PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA DI UPTD SMPN 3 KECAMATAN HARAU

Nurul Minatul Hidayah[1], Puti Andam Dewi[2], Yulia Rahman[3], Siska Yulia Rahmi[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]nurul.minatul222@gmail.com, [2]putiandamdewi@uinbukittinggi.ac.id,
[3]yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id, [4]siskayuliarahmi@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemui pada perolehan hasil belajar pada pembelajaran PAI pada kelas IX di UPTD SMPN Kecamatan Harau yang proses pembelajaran belum berjalan secara optimal, pada proses pembelajaran terdapat rendahnya partisipasi siswa, yang terlihat dari seringnya keluar masuk kelas, minimnya interaksi dengan guru, serta kesulitan menjawab pertanyaan. Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh model Creative Problem Solving terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas IX SMPN 3 Harau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX UPTD SMPN 3 Harau dengan total 128 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Purposive Sampling. Istrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa tes. Teknik analisis data menggunakan uji t independent t test. Hasil analisis koefisien dari uji hipotesis pada pengaruh penerapan model Creative Problem Solving diperoleh hasil Uji t yaitu 0,001 ≤ 0,05 artinya ada pengaruh penerapan model Creative Problem Solving yaitu dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model Creative Problem Solving terhadap hasil belajar sisiwa pada pembelajaran PAI kelas IX di UPTD SMPN 3 Harau

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Model Creative Problem Solving, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Menurut Shoimin, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.(Shoimin, 2020)

Adapun secara terminologi model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan para pengajar dalam merencanakan dana melaksanakan aktivitas pembelajaran yang tertata secara sistematis. Tujuan utama dari model pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sesuai dengan gaya belajar yang baik berdasarkan kemampuan individu yang mencakup multi kecerdasan, sehingga suatu ilmu pengetahuan bukan hanya dipahami, dimengerti, dihapal, dikuasai, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.(Kamal, 2019)

Adapun salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh peserta didik secara aktif adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). *Creative Problem Solving (CPS)* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan memecahkan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan.(Mahardika, Maryani and Murti, 2021)

Dalam model pembelajaran ini siswa harus dapat berfikir kreatif. Berfikir kreatif merupakan cara berfikir yang menghasilkan sesuatu yang baru dalam konsep, pengertian, dan penemuan. Dengan berfikir kreatif seseorang akan lebih banyak menghasilkan alternatif pemecahan masalah. Guru dalam Model *Creative Problem Solving (CPS)* bertugas untuk mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif dan juga bertugas untuk menyediakan materi pembelajaran atau topik diskusi yang dapat merangsang siswa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah.(Huda, 2014)

Kelebihan dari model pembelajaran *Creative Problem Solving* yaitu melatih siswa dalam mendisain suatu penemuan. Penemuan yang dimaksudkan yaitu pemecahan atau penyelesaian dari suatu masalah, dengan berfikir dan bertindak kreatif dapat melakukan pemecahan masalah secara realitis.(Isrok'atun dan Amelia Rosmala, 2018)

Seorang guru yang profesional tidak hanya paham cara memilih model pembelajaran yang efektif dan meningkatkan minat siswa, tetapi juga harus memperhatikan hasil belajar siswa selama proses belajar di kelas. Hasil belajar tersebut penting untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama untuk saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang diajarkan dalam satu semester selama satu minggu, dengan 3 x 40 menit pelajaran setiap minggunya. Salah satu materi PAI kelas IX di UPTD SMP N 3 Kecamatan Harau pada semester 1 (satu) kurikulum 2013 yaitu tentang *Prilaku Jujur dan Menempati Janji,* yang mana terdapat dalam KD 3.5. Memahami penerapan *jujur dan menempati janji* dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau, diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas IX berlangsung di pagi hari selama 3 (tiga) jam pelajaran. ditemukan beberapa kendala dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah rendahnya partisipasi siswa, yang terlihat dari seringnya keluar masuk kelas, minimnya interaksi dengan guru, serta kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan dikte, kurangnya variasi dalam metode pengajaran, serta tidak adanya penggunaan media pembelajaran. Akibatnya, beberapa siswa merasa

bosan dan mengantuk selama pelajaran berlangsung, dimana pembelajaran terlalu monoton dan kurang melibatkan siswa sehingga minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat kurang. Hal tersebut sangat memengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang diperoleh. Wawancara dilaksanakan dengan beberapa siswa kelas IX SMPN 3 Kecamatan Harau, yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda, didapatkan beberapa informasi mengenai kondisi faktual proses pembelajaran PAI. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa guru menjelaskan materi kebanyakan dengan memberikan penjelasan-penjelasan materi (berceramah) dan hal ini membuat mereka kerap merasa bosan. Namun ada diantara mereka yang memperhatikan penjelasan materi meskipun kurang memahami materi yang disampaikan. Selain itu juga ada beberapa peserta didik memilih meminta izin keluar dengan alasan ke toilet, dan ada pula peserta didik melakukan kesibukan sendiri di meja atau bercerita dengan teman sebangku.

Di samping wawancara dengan siswa, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Gusnida, S.Ag. salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau Hari Selasa tanggal 28 Mei 2024, dan diperoleh informasi bahwa selama ini dalam proses pembelajaran, ada sebagian siswa merasa kesulitan saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya pemahaman dan partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat, tidak konsentrasi, tidak mampu menjawab pertanyaan guru, serta masih terdapatnya siswa yang memiliki nilai ulangan harian yang masih di bawah KKM yaitu 70. Hal tersebut didukung dengan data dari penilaian hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas XI. Hasil belajar tersebut masih banyak yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data tersebut ditunjukan dalam tabel di bawah ini

Tabel 1 Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IX TP 2024-2025

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Peserta didik
			Nilai≤70	Nilai≥70	
1.	IX.1	70	14 Siswa	12 Siswa	26 Siswa
2.	IX.2	70	17 Siswa	8 Siswa	25 Siswa
3.	IX.3	70	12 Siswa	14 Siswa	26 Siswa
4.	IX.4	70	14 Siswa	12 Siswa	26 Siswa
5.	IX.5	70	20 Siswa	5 Siswa	25 Siswa
Jumlah Seluruh Peserta Didik			77 Siswa	51 Siswa	128 Siswa

(Sumber dokumentasi hasil UH peserta didik kelas IX SMPN 3 Kecamatan Harau)

Berdasarkan nilai Ulangan Harian (UH) pembelajaran PAI siswa kelas IX SMPN 3 Kecamatan Harau TP.2024-2025 di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher contered*). Hasil penelusuran dokumentasi sekolah diperoleh data siswa yang mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) lebih dari 70 di kelas IX.1 menunjukkan hanya 12 orang (46%) dari 26 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan maksimal KKM yang telah ditetapkan. Untuk kelas IX.2 menunjukkan hanya 8 orang (32%) dari 25 orang siswa yang mencapai KKM. Untuk kelas IX.3 menunjukkan hanya 14 orang

(53%) dari 26 orang siswa yang mencapai KKM. Untuk kelas IX.4 menunjukkan hanya 12 orang (46%) dari 26 orang siswa yang mencapai KKM, dan untuk kelas IX.5 menunjukkan hanya 5 orang (20%) dari 25 orang siswa yang mencapai KKM.

Melihat hasil belajar siswa dari pembelajaran sebelumnya, ada beberapa masalah, salah satu masalah utama adalah hasil belajar siswa yang belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hanya siswa yang lebih dominan yang aktif memberikan kontribusi, baik saat diberi kesempatan oleh guru maupun dalam diskusi kelompok. Akibatnya, masih ada siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran, yang berdampak negatif pada hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka untuk mengatasinya diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi. Pemilihan model yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan keinginan belajar dari siswa. Kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat berpengaruh pada pengembangan dan keterampilan berpikir siswa, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fenomena yang terjadi yaitu hasil belajar siswa pada siswa SMPN 3 Kecamatan Harau terbilang sangat rendah atau nenurun. Hal ini dibuktikan dengan 60% siswa memperoleh nilai Ulangan Harian (UH) di bawah KKM. Salah satu solusi yang mungkin dilakukan dalam perbaikan dan pembaharuan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS).*

Dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat membuat siswa lebih mengingat materi. Siswa akan terlibat dalam mencari solusi atau masalah dan lebih aktif menggunakan pemikiran mereka, hal tersebut membantu memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang dipelajari terutama dalam mata pelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajran *creative problem solving* terhadap hasil belajar PAI siswa di UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX UPTD SMPN 3 Harau dengan total 128 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Istrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa tes. Teknik analisis data menggunakan uji t berupa uji *Independent t test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka penelitian ini diolah menggunakan uji T berupa uji *Independent t test.* Sebelum lebih lanjut untuk menguji pengaruh, terlebih dahulu dilakukan dan dipenuhi terlebih dahulu uji prasyarat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS* dengan menggunakan metode *Shapiro wilk* karena sampel dalam penelitian ini < 50 responden. Dalam uji

normalitas, nilai sig harus > 0.05, apabila nilai sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0.945	26	0.181
Kontrol	0.942	26	0.148

Sumber: Hasil olahan Data *SPSS*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, pada kelas kontrol didapatkan nilai sig sebesar 0.146 dan pada kelas eksperimen didapatkan nilai sig sebesar 0.181. Nilai 0.148 dan 0.181 > 0.05 sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan uji normalitas telah terpenuhi.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS*. Dalam uji homogenitas, nilai sig > 0.05 dan apabila nilai sig < 0.05 maka data tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR PAI	Based on Mean	0.128	1	50	0.722
	Based on Median	0.178	1	50	0.675
	Based on Median and with adjusted df	0.178	1	49.312	0.675
	Based on trimmed mean	0.146	1	50	0.704

Sumber: Hasil olahan Data *SPSS*

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 3, didapatkan nilai sig sebesar 0.722. Nilai 0.722 tersebut > 0.05 sehingga data dalam penelitian ini bersifat homogen dan uji homogenitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Setelah dilakukan dan terpenuhinya uji prasyarat dalam penelitian ini, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t berupa uji *independent t test* dengan bantuan sistem *SPSS*. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test		
	Levene's Test	t-test for Equality of MeansStd.

		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Error Difference	95% Confidence	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil Belajar PAI	Equal variances assumed	0.128	0.722	3.684	50	0.000	0.001	7.885	2.140	3.585	12.184
	Equal variances not assumed			3.684	48.860	0.000	0.001	7.885	2.140	3.583	12.186

Sumber: Hasil olahan Data *SPSS*

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai sig. (2-tailed) *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol 0,001 ≤ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IX di UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau.

Pembahasan

Penelitian ini dilakuan di UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau menggunakan 2 kelas yaitu kelas IX.4 sebagai kelas eksperimen dan IX.1 sebagai kelas kontrol pada semester ganjil 2024 dengan total 52 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) posttest eksperimen dan posttest kontrol 0,001 ≤ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Creative Problem Solving berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IX di UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau.

Jika dilihat dari hasil Independent T Test yang memperoleh nilai sig 0,001 menunjukkan adanya pengaruh penggunaan penggunaan model pembelajaran Creative Problem Solving terhadap hasil belajar, penggunaan model CPS dalam proses belajar memudahkan siswa dalam melatih untuk berpikir berbeda, mencari berbagai alternative solusi terhadap masalah yang dihadapi yang mana siswa terlibat langsung dalam diskusi dan eksplorasi ide, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif sehingga siswa lebih mudah mengingat dan menguasai pembelajaran. maka hal ini sejalan dengan teori Obsborn dan Sidney Parnes, yang mengatakan bahwa CPS membantu siswa dalam berpikir kreatif dan memecahkan masalah, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar kelas IX di UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* yang dibuktikan dengan hasil uji *independet t test* yang menghasilkan nilai sig (2-tailed) eksperimen sebesar 0,001 karena dilihat dari kriteria uji-t jika sig (2-tailed) ≤ 0,05 maka H0 ditolak H1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Huda, M. (2014) *MODEL-MODEL PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Isrok'atun dan Amelia Rosmala (2018) *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. Jakarta: PT Bumi Askara.

Kamal, H. (2019) 'Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an', *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(2). doi: 10.31000/rf.v15i2.1797.

Mahardika, I. K., Maryani and Murti, S. C. C. (2021) 'Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Disertai LKS Kartun Fisika Pada Pembelajaran Fisika di SMP', *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(2), pp. 231–237.

Shoimin, A. (2020) *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.